

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengujian dan perhitungan yang telah dilakukan pada kompor oli bekas dan air dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecepatan aliran udara berpengaruh terhadap temperatur api kompor oli bekas variasi kecepatan aliran udara 9 m/s rata-rata temperatur api didapatkan hasil 551°C, variasi kecepatan aliran udara 10 m/s mendapatkan hasil 583°C (temperatur api terbaik), dan variasi kecepatan aliran udara 11m/s hasil mendapatkan hasil 502°C.
2. Kecepatan aliran udara berpengaruh terhadap warna dan nyala api kompor oli bekas adalah dominan berwarna MERAH pada setiap variasi kecepatan aliran udara 9 m/s R=255 G=204,66 B=99,66, variasi kecepatan aliran udara 10 m/s R=255 G=217,33 B=102,66, dan variasi kecepatan aliran udara 11 m/s R=255 G=224,33 B=95.
3. Kecepatan aliran udara berpengaruh terhadap efisiensi kompor oli bekas yang memiliki lubang uap air sebanyak 8, efisiensi pada setiap variasinya yaitu pada kecepatan aliran udara 9 m/s adalah 10,68% yang biasa, kecepatan aliran udara 10 m/s adalah 11,12% yang bagus sedangkan kecepatan aliran udara 11 m/s adalah 7,49% yang buruk.

B. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya agar kompor oli bekas menggunakan variasi laju aliran bahan bakar supaya bahan bakar dapat diatur sesuai kebutuhan dan menggunakan variasi bahan bakar minyak jelantah atau minyak goreng bekas dan solar.
2. Pada kompor oli bekas dapat ditambahkan lubang uap yang dapat dibongkar pasang apabila terdapat kerusakan bisa langsung diperbaiki atau diganti dengan yang baru.
3. Penulis berharap dapat ditambahkan burner agar warna nyala api yang dihasilkan dapat berwarna biru dan lebih sedikit emisi agar dapat digunakan sebagai industri rumahan.